

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu case report pada pasien kanker paru. Studi kasus yaitu metode penelitian yang mengungkapkan gambaran mendalam tentang sebuah objek. Kasus yang diteliti bisa berupa peristiwa, kelompok dan individu.

3.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan yaitu di ruang rawat inap di Rumah Sakit Saiful Anwar, Jawa Timur. Ruang Rawat inap yang diambil yaitu ruang rawat inap bedah dengan kasus terbanyak yaitu kasus kanker paru yaitu di Ruang Semeru.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan intervensi dan pengumpulan data dilaksanakan tanggal 10 - 13 Maret 2025.

3.4 Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek pasien dengan diagnosis kanker paru. Subjek penelitian sebanyak 1 orang. Penelitian ini memiliki luaran keperawatan yang berfokus pada nyeri yang dialami pasien.

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pasien yaitu berupa pengkajian identitas, keluhan utama pasien, dan riwayat kesehatan.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Setelah melakukan pengkajian secara subjektif dengan wawancara, pasien kemudian dilakukan observasi dan pemeriksaan fisik, pengkajian status fisiologi TTV terutama pada frekuensi nadi sebelum dan sesudah dilakukan terapi Murrotal Qur'an, dan pemeriksaan *head to toe* meliputi kepala, wajah, leher, dada, abdomen, genitalia, ekstremitas dan integumen (Ahmed F, 2022)

3. Dokumentasi

Setelah melakukan wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik yairu dilakukan pendokumentasian. Data yang didapatkan kemudian dianalisis sampai menentukan diagnosa, luaran, intervensi serta evaluasi SOAP.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar asuhan keperawatan medikal bedah diberikan dari institusi, dan menggunakan teknik wawancara pada pasien serta keluarga secara tatap muka, format wawancara tidak terstruktur karena tergantung pada seberapa kebebasan pasien menjawab pertanyaan yang sudah diberikan. Teknik pemberian intervensi dilakukan dengan menggunakan earphone yang dipasangkan pada pasien dan handphone yang sudah diatur murrotal Al-Qur'an beserta terjemah, kemudian dilakukan diobservasi setiap selesai intervensi dilakukan (Celine, 2019).

3.7 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini analisis datanya yaitu dilakukannya pengkajian serta langsung pada pasien dengan kanker paru yang memiliki nyeri. Dengan diagnosis keperawtan yaitu nyeri akut dengan luaran keperawatan Indonesia tingkat nyeri dimana dilihat secara subjektif sesuai keluhan pasien sebelum dan sesudah dilakukan intervensi terapi murotal Qur'an.

Untuk keluhan nyeri bisa diukur secara subjektif diukur melalui skala numerik. Numerical Rating Scale (NRS).

Tabel 3.7.1 Luaran Hasil Nyeri Akut

Ekspektasi	Menurun				
Kriteria Hasil	Meningkat	Cukup meningkat	Sedang	Cukup menurun	Menurun
Keluhan nyeri	1	2	3	4	5
meringis	1	2	3	4	5
	Menurun	Cukup memburuk	Sedang	Cukup membaik	Membaik
Frekuensi nadi	1	2	3	4	5

Tabel 3.7.2 Definisi Operasional Nyeri Akut

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala Data	Skor
Nyeri	Nyeri merupakan situasi tidak menyenangkan yang bersumber dari lokasi tertentu atau tidak pada kerusakan jaringan dan berkaitan dengan pengalaman masa lalu seseorang. Secara garis besar merupakan rasa ketidaknyamanan yang dialami oleh seorang baik ringan, sedang maupun berat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keluhan Nyeri 2. Meringis 3. Frekuensi nadi 4. Skala nyeri 	Lembar observasi asuhan keperawatan	Ordinal	<p>Indikator SLKI</p> <p>1. keluhan nyeri dengan skor:</p> <p>1: Meningkat 2: Cukup meingkat 3: Sedang 4: Cukup menurun 5: Menurun</p> <p>Indikator SLKI</p> <p>2. frekuensi nadi dengan skor :</p> <p>1: Memburuk 2: Cukup memburuk 3: Sedang 4: Cukup membaik 5: Membaik</p> <p>Indikator SLKI</p> <p>3. Meringis</p> <p>1: Memburuk 2: Cukup memburuk 3: Sedang 4: Cukup membaik 5: Membaik</p> <p>Indikator SLKI</p> <p>4. Pengukuran skala nyeri didapatkan skala .5:</p> <p>1-3: Nyeri ringan 4-6: nyeri sedang 7-9: nyeri berat 10: nyeri sangat berat.</p>

3.8 Etika Penelitian

Berdasarkan etik penelitian peneliti harus meminta *informed consent* atau persetujuan kepada pasien dan keluarga. Peneliti harus diberikan hak mulai dari privasi hingga rasa aman sesuai etik penelitian. Peneliti dalam melakukan seluruh kegiatan harus menerapkan sikap ilmiah serta menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika keperawatan. Etika penelitian yang diterapkan pada studi kasus tersebut yaitu:

1. *Voluntary* (Keikhlasan)

Klien mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau tidak, peneliti tidak boleh memaksa untuk menjadi subjek penelitian.

2. *Confidentially* (Kerahasiaan)

Peneliti harus menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan subjek, menggunakan informasi tersebut hanya untuk kegiatan penelitian. Peneliti harus meyakinkan subjek penelitian bahwa semua hasil tidak akan dihubungkan dengan mereka serta informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek (Nursalam, 2016).

3. *Anonimity* (Data anonim)

Anonymity Klien mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama, data cukup dengan menggunakan inisial atau kode sehingga karakteristik pribadi menjadi tidak dikenali (Nursalam, 2016). Pasien tidak memberikan izin kepada peneliti mengenai pengambilan dokumentasi.

4. *Informed Consent* (Transparansi informasi)

Klien harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. (Nursalam, 2020).